
**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM KJNI
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

¹Abdul Fattah Nasution, ²Rabiatul Adawiyah, ³Salsabila Syfa Siregar, Fadila Hasibuan, Alfina Azisi Br Purba

^{1),2),3),4),5)}PAI FITK UINSU

e-mail: ¹⁾abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, ²⁾rabiatuladawiya723@gmail.com,
³⁾salsabilasyfa31@gmail.com, ⁴⁾fadilahasibuan78@gmail.com,
⁵⁾alfinaazisibrpurba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mencari tahu bagaimana persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap penerapan KJNI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini ialah untuk melihat pandangan mahasiswa PAI terhadap tugas-tugas yang terdapat pada penerapan KJNI. Tugas-tugas tersebut yakni: Tugas Rutin, Critical Book Review (CBR), Critical Jurnal Review (CJR), Mini Research, Rekaya Ide dan Proyek. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi naratif deskriptif. Pada penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini ialah mahasiswa program studi PAI stambuk 2020 yang saat ini tengah duduk di semester VI (enam). Dan dari proses penelitan, diperoleh hasil bahwa, mahasiswa PAI memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan KJNI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kata kunci : Persepsi, PAI, Kurikulum, KJNI

ABSTRAT

This study aims to see and find out how students' perceptions or views of the implementation of the KJNI at the State Islamic University of North Sumatra, especially students of the Islamic Religious Education study program. The focus of this research is to see the views of PAI students on the tasks contained in the application of the KJNI. These tasks are: Routine Assignments, Critical Book Review (CBR), Critical Journal Review (CJR), Mini Research, Engineering Ideas and Projects. The method used by researchers in this study is a qualitative method with a descriptive narrative study research approach. The research used data collection techniques by means of observation and interviews. The informants in this study were students of the Stambuk 2020 PAI study program who are currently in semester VI (six). And from the research process, the results were obtained that PAI students had a good perception of the implementation of the KJNI at the State Islamic University of North Sumatra.

Keywords: Perception, PAI, Curriculum, KJNI

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, yang dikatakan sebagai kurikulum ialah suatu program yang telah disusun, didesain, dan direncanakan secara terstruktur sedemikian rupa kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu di dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum dalam suatu satuan pendidikan dikembangkan dengan cara mengembangkan empat komponen kurikulum. Yang mana keempat komponen kurikulum pendidikan yaitu tujuan, metode, isi serta evaluasi. Pengembangan kurikulum ini dilakukan guna mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri dan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan juga efisien. (Idi, 2014)

Pengembangan terhadap suatu kurikulum merupakan suatu program yang sangat penting. Sebab, pengembangan terhadap kurikulum ini sangat berdampak dan juga amat menentukan jenis serta kualitas dari kurikulum yang sedang dipakai pada suatu tingkat satuan pendidikan, guna mencapai kualitas dari penerapan kurikulum yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bobbir (1918), yang mana ia mengungkapkan bahwasannya kurikulum dikembangkan sejalan dan harus sesuai dengan kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang memang akan menjadi target pencapaian dari kurikulum tersebut. Di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang membahas tentang Pendidikan Tinggi, dikemukakan pada pasal 35 bahwasannya Perguruan Tinggi mengembangkan Kurikulum Pendidikan di Perguruan Tinggi yang mengacu pada SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) untuk setiap Prodi (Program Studi), yang mana pengembangan tersebut mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan

keterampilan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia diatur di dalam PP (Peraturan Presiden) dalam Nomor 8 Tahun 2012, menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia setiap jenjang dikualifikasikan dengan berdasarkan pada tingkatan kompetensi yang tercantum di dalam rumusan pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*). (Schubert, 1986)

2. LANDASAN TEORI

Di dalam Permendikbud Nomor 73 Tahun 2003 Mengenai Penerapan Kurikulum KKNi Bidang Perguruan Tinggi dipaparkan bahwasannya tugas dan fungsi dari penerapan KKNi di Perguruan Tinggi tersebut, yaitu: (a) setiap program studi di perguruan tinggi harus membuat deskripsi capaian pembelajaran yang minimal dan merujuk pada KKNi yang disesuaikan dengan setiap jenjang pendidikan, (b) dan program studi diwajibkan menyusun kurikulum, melakukan pelaksanaan dan membuat evaluasi terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakan dan mengacu pada KKNi pada bidang pendidikan tinggi yang dilakukan berdasarkan regulasi, kebijakan yang berkenaan tentang penyusunan kurikulum pada program studi.

Menurut Suwito, dkk (2016) di dalam laporannya yang berjudul *Laporan Review Kurikulum Mengacu KKNi dan SNPT* menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan berdasar kepada KKNi dengan melewati tahapan demi tahapan, yang mana tahapan-tahapan tersebut ialah: *pertama*, merumuskan pencapaian dari pembelajaran; *kedua*, merumuskan profil lulusan dari program studi; *ketiga*, menyusun standar kompetensi lulusan (*learning outcomes*); *keempat*, merumuskan capaian pembelajaran dari program studi (*PLO/Program learning outcomes*); *kelima*, mengenali konsep serta

kunci dan kata kunci dari pencapaian pembelajaran setiap mata kuliah; *keenam*, mengembangkan RPKPS atau singkatan dari Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester).

Pada masa sekarang ini, masyarakat yang luas menilai kehebatan atau kecemerlangan suatu lembaga pendidikan dari aspek daya serap alumni Lembaga tersebut di dunia kerja. Kalau banyak alumni yang lulus serta memenuhi lapangan kerja, maka semakin baik pula lah kualitas dari Lembaga tersebut di mata masyarakat. Hal ini tentu tidak bisa menjadi ukuran yang mutlak karena tidak semua Lembaga pendidikan didesain untuk memenuhi lapangan pekerjaan. Contohnya yaitu program ilmu sosial dan ilmu keagamaan. Keberhasilan dari program tersebut tentu saja tidak bisa diukur dari banyaknya lulusan yang memiliki keterserapan yang tinggi di dunia kerja. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya belum ada barometer/ukuran yang komperhensif dalam menilai kualitas lulusan program ilmu sosial dan keagamaan yang berada di bawah naungan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). (Syam, 2014)

Menyikapi hal ini, program studi Pendidikan Agama Islam di UINSU harus melakukan peningkatan daya saing bagi setiap lulusannya. Peningkatan daya saing ini dapat dilakukan dengan dimulai dari penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan calon guru PAI ke-depannya. Sesuai dengan Peraturan Presiden Tahun 2012 yang mengemukakan bahwasannya kerangka jenjang kualifikasi dari kompetensi seharusnya mampu menyelaraskan, menyetarakan dan juga mengintergrasikan bidang pendidikan dengan dengan pengalaman kerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan di berbagai sector. KKNI adalah perwujudan dari jatidiri dan mutu pendidikan bangsa

Indonesia terkait system pendidikan nasional. Lulusan PAI yang mengacu pada KKNI terkhusus untuk jenjang S1 (level 6) yakni; capaian pembelajaran berdasarkan level kualifikasi KKNI, profil lulusan, serta pencapaian pembelajaran pada Perguruan Tinggi.

Dalam hal utuk memproleh lulusan yang memiliki deskripsi lulusan S1 atau level 6 di atas, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuat strategi penvapaian yang efektif dalam hal mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI. Yaitu dengan memberikan tugas-tugas KKNI kepada mahasiswa, tugas tersebut ada enam jenis, yakni; tugas rutin, *Critical Book Report (CBR)*, *Critical Journal Review (CJR)*, rekaya ide, *project*, serta mini riset. Kesemua tugas tersebut didesain untuk menyelesaikan tugas demi tugas dalam KKNI pada jenjang universitas, secara tugas maupun penilaian.

Penelitian mengenai penerapan kurikulum KKNI pada jenjang Perguruan Tinggi telah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah penelitian Solikhah (2015) yang mengambil tema “KKNI dalam Kurikulum Berbasis *Learning Outcomes*”, memaparkan bahwasannya penerapan KKNI memberi pengaruh yang cukup berarti bagi peningkatan dari mutu lulusan di suatu Perguruan Tinggi. Dalam penelitian Jono (2016) yang berjudul “Studi Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-Kota Bengkulu”, memaparkan hasil bahwasannya gambaran mengenai mekanisme pengembangan serta perubahan kurikulum yang telah dibuat selama ini tidak berdasarkan standar kebutuhan atau *need analysis*. Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016), mengenai “Pengembangan Kurikulum Pendidikn berbasis KKNI dan Berwawasan

Kebangsaan sebagai Program Dukungan Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Pendidikan” memberikan pemamparan bahwasannya penerapan kurikulum berbasis KKNi dapat memperoleh lulusan-lulusan yang mempunyai kemampuan personal, sosial serta intelektual yang berakar berakar berakar kebangsaan yang luas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan Kurikulum berbasis KKNi tersebut maka perlu juga dilakukan penelitian dalam ranah yang serupa mengenai pengimplementasian Kurikulum KKNi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, penerapan Kurikulum KKNi mengacu kepada persepsi Mahasiswa PAI UINSU itu sendiri. Beberapa hal yang dialami oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu (1) Pendapat/persepsi dari mahasiswa PAI mengenai pemberian enam tugas KKNi di program studi PAI UINSU; (2) persepsi mahasiswa PAI mengenai hal-hal yang menjadi hambatan dan juga pendukung dari penerapan KKNi di program studi PAI UINSU; (3) persepsi mahasiswa PAI mengenai Upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum berbasis KKNi di PAI FITK UINSU.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap pengimplementasian kurikulum KKNi di UINSU ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi naratif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dan utuh, serta data yang diperoleh

merupakan data yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2009). Hakikat dari penelitian dengan jenis kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya, dan bagaimana manusia dapat memahami serta menafsirkan lingkungannya dan juga segala yang ada di lingkungan tersebut (Nasution, 2006). Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU ialah karena peneliti menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam-dalamnya terhadap persepsi mahasiswa PAI dan pengalaman individual mereka saat menjalani tugas terkait KKNi di program studi PAI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU ini ialah pendekatan dengan studi naratif. Penelitian dengan pendekatan naratif menurut Webster dan metrova (2007), ialah suatu pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian di wilayah atau lingkup ilmu-ilmu sosial. Yang mana pendekatan naratif ini digunakan untuk menggali informasi mendalam-dalamnya untuk memahami suatu isu berdasarkan pandangan dari seorang individu yang diacukan kepada cerita-cerita ataupun narasi yang dituturkan atau disampaikan oleh individu tersebut. Hal itu dapat berupa pengalaman pribadinya berupa kejadian-kejadian unik yang menjadi *concern* dari peneliti yakni menjadi pusat perhatian

peneliti. Studi naratif biasanya dilakukan dengan teknik wawancara untuk dapat memperoleh hasil yang terperinci dari narasumber yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan pendekatan naratif ialah karena peneliti beranggapan bahwa pendekatan naratif merupakan pendekatan yang sangat sesuai dengan tema dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai persepsi dari mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum berbasis KKNi di UINSU. Hal ini bisa diklaim karena focus dari peneliti ialah untuk melihat serta memahami bagaimana persepsi individu terhadap suatu isu yaitu penerapan KKNi di UINSU, sehingga untuk memperoleh hasil yang rinci serta maksimal maka studi naratif lah yang menjadi jawaban untuk dapat memperoleh data yang mendalam mengenai persepsi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang informasinya diperoleh melalui tahapan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. (Moloeng, 2014). Teknik wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau interviewer, pihak pewawancara merupakan pihak dalam proses wawancara yang membutuhkan informasi dan mencari informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isu yang dibahas. Pihak kedua adalah pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan, pihak ini disebut juga dengan narasumber. Dalam penelitian ini, teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti karena peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa PAI terkait dengan persepsi mereka terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU, sehingga informasi yang

diperlukan bersifat pribadi dan individual berdasarkan pendapat masing-masing mahasiswa. Yang menjadi pewawancara dalam hal ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi narasumber ialah mahasiswa PAI stambuk 2020 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebanyak tiga mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Manfaat Enam Tugas KKNi di UINSU

Pada penelitian untuk menemukan persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU ini, terdapat tiga orang narasumber yang digunakan dan dimintai pandangan pribadinya terhadap isu yang diangkat, dalam hal ini yaitu pemberian enam tugas KKNi di program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, maka dapat dipaparkan persepsi mahasiswa PAI terhadap manfaat enam tugas KKNi di UINSU yakni:

a. Tugas rutin

Tugas rutin yang diberikan di dalam program studi PAI UINSU dapat berupa makalah, resume setiap materi, dan juga membuat peta konsep setiap materinya. Tugas rutin biasanya dilakukan setiap pertemuan atau seminggu sekali setiap mata kuliah. Mahasiswa PAI UINSU beranggapan bahwa pemberian tugas rutin ini memiliki manfaat untuk melatih mahasiswa disiplin dan tepat waktu, dalam hal ini yaitu disiplin dalam pengumpulan tugas tepat pada waktunya. Dengan diadakannya tugas rutin ini pula, mahasiswa PAI dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Misalnya dalam membuat peta konsep yang harus dikumpulkan sebelum materi dijelaskan atau dipresentasikan, maka dengan membuat peta konsep, tentunya akan

memudahkan mahasiswa dalam memahami inti-inti dari materi yang akan dipelajari pada hari itu. Membuat resume juga dapat melatih mahasiswa untuk bisa berfikir secara sistematis dan memilah poin-poin yang penting di dalam suatu materi pembelajaran.

b. *Critical Book Report (CBR)*

Critical Book Report (CBR) merupakan tugas yang diberikan dengan ketentuan untuk meriview satu, dua atau lebih buku yang berkaitan dengan mata kuliah yang dipelajari. CBR ini merupakan tugas satu kali setiap semester. Manfaat adanya tugas CBR bagi mahasiswa PAI UINSU ialah untuk melatih mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah penulisan buku yang baik dan benar. Selain itu, pemberian tugas CBR juga dapat membuat mahasiswa PAI membaca buku-buku yang berakaitan dengan mata kuliah yang tengah dipelajarinya, dan juga melatih mahasiswa PAI untuk berfikir kritis dengan menilai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam buku-buku tersebut.

c. *Critical Journal Review (CJR)*

Critical Journal Review (CJR) merupakan penugasan yang diberikan untuk menilai suatu jurnal, merangkum, menilai kekhasan dan kemutakhiran, serta kelebihan dan kelemahan dari jurnal tersebut. Persepsi mahasiswa PAI terhadap manfaat dari pemberian tugas CJR ini ialah; dengan diberikannya tugas CJR, maka mahasiswa PAI dapat memahami lebih mendalam tentang bagaimana kaidah-kaidah penulisan jurnal yang baik dan benar, dapat menjadi referensi juga bagi mahasiswa Ketika akan melakukan penelitan serta bisa menjembatani mahasiswa dalam berfikir kritis dengan menilai kelebihan dan kelemahan suatu jurnal.

d. Mini Riset

Tugas mini riset merupakan tugas yang dilakukan dengan melakukan penelitian dalam ranah mikro, dan biasanya tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses penelitiannya. Manfaat dari pemberian tugas mini riset ini berdasarkan perspesi mahasiswa PAI UINSU ialah untuk melatih mahasiswa dalam melakukan penelitian, sehingga mahasiswa bisa terus belajar tentang bagaimana proses penelitian yang baik. Mini riset ini juga bisa menjadi ajang latihan mahasiswa PAI sebelum mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi, agar mahasiswa tidak terlalu terkejut dan juga meraba-raba ketika akan menyelesaikan tugas akhir karena proses penelitian dan juga laporan mini riset yang mirip dengan skripsi. Selain itu, tugas mini riset yang biasanya dilakukan secara berkelompok juga dapat melatih mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim, serta membangun kekompakan dengan anggota kelompok lainnya.

e. Rekayasa Ide

Tugas rekayasa ide merupakan tugas yang isinya ialah penyusunan dari karya ilmiah atau pun artikel ilmiah dengan cara tertulis mengenai aplikasi yang dimuat dalam materi perkuliahan, dan tugas ini didukung dengan menggunakan referensi berupa buku, jurnal, paper atau karya ilmiah lain yang terbaru, kekinian, atau *up to date*. Dengan adanya tuas rekayasa ide ini, mahasiswa PAI beranggapan bahwa sebagai penulis, mahasiswa PAI dapat menuangkan isi pemikirannya terhadap permasalahan yang sedang diangkat. Selain itu, penugasan rekayasa ide juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa PAI tentang isu tersebut.

f. *Project*

Tugas *project* adalah tugas yang diberikan dengan memuat permasalahan dan pertanyaan yang menuntut atau menantang mahasiswa untuk memecahkan

masalah, merancang solusi serta melakukan kegiatan investigasi secara mandiri maupun berkelompok. Tugas *project* ini merupakan penugasan yang tidak sering diberikan oleh dosen di program studi PAI, namun mahasiswa PAI beranggapan bahwasannya tugas *project* ini memiliki manfaat yang besar, yaitu; membuat mahasiswa menjadi lebih terlatih dalam berfikir kritis, kreatif, inovatif dan juga sistematis.

Secara keseluruhan, penugasan-penugasan yang diberikan dalam hal memenuhi penerapan KKNi di UINSU memiliki manfaat yang sangat baik dan mampu meningkatkan skill mahasiswa PAI, khususnya dalam menulis, menilai, dan menyusun suatu karya ilmiah. Namun, di sisi lain, penugasan KKNi ini memberatkan menurut mahasiswa, karena mahasiswa harus menyelesaikan semua tugas KKNi tersebut di semua mata kuliah.

Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum KKNi di UINSU

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa PAI stambuk 2020 UINSU, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam menerapkan kurikulum KKNi di UINSU. Yang menjadi faktor pendukung dari penerapan kurikulum KKNi di UINSU berdasarkan persepsi mahasiswa PAI di UINSU ialah;

- a. Tersedianya sumber belajar yang mendukung untuk melaksanakan tugas KKNi yang sudah baik di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berupa sumber belajar yang bisa diakses di perpustakaan fakultas Tarbiyah, serta repository UINSU.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung untuk melaksanakan enam tugas KKNi yang sudah tergolong

baik di program studi Pendidikan Agama Islam. Sarana pendukungnya berupa perpustakaan Tarbiyah atau perpustakaan UINSU.

- c. Tersedianya pedoman dalam pembuatan enam tugas KKNi di program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah tergolong cukup jelas.
- d. Tersedianya pedoman penilaian enam tugas KKNi di program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah cukup jelas untuk dipahami oleh mahasiswa.
- e. Tersedianya alokasi waktu dalam pembuatan enam tugas KKNi yang masih tergolong baik, dan tidak begitu memberatkan mahasiswa dan alokasi waktu ini dapat menjadi ukuran bagi mahasiswa untuk dapat mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap hambatan dalam penerapan KKNi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, antara lain:

- a. Pada konsep pembelajaran yang cenderung bebas, sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami atas apa yang sudah ia kerjakan. Jadi, setiap tugas yang diberi terutama dalam hal pembuatan karya ilmiah, baik jurnal atau pun lainnya, membuat para mahasiswa sedikit ada tekanan dalam menyelesaikan tugas, namun kurang dalam hal pengetahuan, sehingga tidak seimbang.
- b. Minimnya motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, untuk dapat menyelesaikan ke-enam tugas KKNi dengan baik dan juga tepat waktu.

Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Keberhasilan dalam Melaksanakan Enam Tugas KKNi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU, mengungkapkan

bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan enam tugas KKNi di UINSU di antaranya yaitu:

- a. Menyediakan pelatihan untuk menghadapi tugas KKNi bagi mahasiswa PAI, terutama dalam hal membuat artikel ilmiah. Agar mahasiswa PAI dapat mengerjakan penugasan KKNi secara maksimal.
- b. Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik para mahasiswa. Sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Melakukan peningkatan strategi dalam mencapai efisiensi waktu dalam penyelesaian dan memeriksa enam tugas KKNi.
- d. Memaksimalkan penjelasan yang terkait dengan ke-enam tugas KKNi serta memaksimalkan sumber belajar alternatif.
- e. Meningkatkan pengawasan terhadap penerapan dari kurikulum KKNi di program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan hal-hal di atas, para mahasiswa berharap agar pemberian enam tugas KKNi yang kompleks tersebut, diiringi dengan fasilitas dari kampus dan juga pelatihan yang memadai dan bersifat kontiniu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan kurikulum KKNi di UINSU, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, yakni; dalam hal manfaat, pemberian enam tugas KKNi yang berupa tugas rutin, critical book report (CBR), critical journal review (CJR), mini riset, rekayasa ide dan juga projek memiliki manfaat yang cukup signifikan dalam hal mengembangkann skill mahasiswa PAI

khususnya di bidang menulis suatu karya ilmiah. Selain itu, dengan membuat ke-enam tugas KKNi tersebut, dapat melatih mahasiswa PAI untuk dapat berfikir kritis, analitis, kreatif dan juga inovatif. Ditinjau dari faktor pendukung penerapan enam tugas KKNi di program studi PAI uinsu yaitu adanya sarana belajar, serta sumber belajar yang memadai dari prodi PAI UINSU, dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap pembuatan tugas KKNi tersebut, sehingga mahasiswa berpendapat hanya bisa mengerjakan tugas tersebut, tapi kurang memahami bidang keilmuannya. Dan untuk upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum KKNi di lingkup program studi PAI UINSU ialah dapat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para mahasiswa mengenai pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar, serta dapat pula dilakukan dengan memaksimalkan sarana yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan ke-enam tugas KKNi tersebut di program studi PAI, UINSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbitt, F. 1918. *The Curriculum*. Boston: Houghton Mifflin.
- Cholisin. 2004. *Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan*, Jurnal Civics, 1(1).
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Komalasari, K. dan Budimansyah, D. 2008. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP*. Bandung: ActaCivicus Jurnal

- Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.2
no.1
- Kalidjernih, F.K. 2010. *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Maiello, C, Oser, F., & Biedermann, H. 2003. *Civic Knowledge, Civic Skill and Civic Engagement*. European Education Research Journal, 2(3), 384-395.
<http://doi.org/10.2304/eeerj.2003.2.3>.
5.
- Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2013 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- Schubert, W.H. 1986. *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*. New York: Macmillan Publishin Co.
- Suryosubroto, B. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tim, 2014, *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi 2014*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*,
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahab,A.A& Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U.S. 2007. *Pendidikan demokrasi dalam konteks civic education di negara-negara berkembang*. Jurnal Acta Civicus, Vol. 1.